

MODEL PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS INTERAKTIF MENGUNAKAN FLASHCARD BERBASIS PANCASILA SEBAGAI UPAYA PEMBENTUKAN KARAKTER BANGSA

¹Tri Arie Bowo, ²Budiati

Program Studi Sastra Inggris Universitas Ngudi Waluyo
Arie622@gmail.com, budiati2015@gmail.com

Abstrak

Materi pembelajaran bahasa Inggris di Sekolah Dasar berorientasi pada ilmu pengetahuan tanpa memasukkan nilai-nilai Pancasila. Tujuan yang ingin dicapai oleh penelitian ini adalah memberikan solusi model pembelajaran bahasa Inggris tingkat Sekolah Dasar yang berbasis Pancasila, memberikan alternatif baru pembelajaran bahasa Inggris interaktif yang berbasis Pancasila dan membangun karakter bangsa yang bernafaskan Pancasila ditengah globalisasi yang tidak terhindarkan. Penelitian ini berkontribusi untuk menggabungkan antara nilai-nilai Pancasila sebagai identitas bangsa Indonesia dengan bahasa Inggris sebagai bahasa global. Metode pengumpulan data yang dilakukan adalah deskriptif kualitatif berupa survey, wawancara dan observasi, serta proses pengembangan flashcard yang dirancang dengan desain penelitian Research and Development. Berdasarkan hasil angket yang telah disebar, responden sepakat apabila mata pelajaran Bahasa Inggris memuat nilai-nilai Pancasila dalam materinya. Integrasi antara Bahasa Inggris dengan nilai-nilai Pancasila adalah dengan media flashcard (kartu bergambar). Unit-unit dalam flashcard dirancang berdasarkan sila-sila dalam Pancasila. Unit Religiosity (sila 1) terdiri dari Mosque, Pray, Church, Priest, dan Monk. Unit humanity (sila 2) terdiri dari Family, Human, Help, Respect, dan Care. Unit Unity (sila 3) terdiri dari Flag, Culture, Country, Island, dan Uniform. Unit Democracy (sila 4) terdiri dari Village, City, Election, President, dan Citizen. Unit Equality (sila 5) terdiri dari Law, Police, Reward, Rich, dan Justice. Diseminasi diperlukan guna menyempurnakan Flashcard berbasis Pancasila.

Kata kunci: Flashcard, Pancasila, Pembentukan Karakter

Abstract

English learning materials in elementary schools are science-oriented without incorporating the values of Pancasila. The aim of this research is to provide solution of Pancasila-based elementary school English learning model, to provide new alternative of interactive English learning based on Pancasila and to build the character of the nation that breathes Pancasila amidst inevitable globalization. This research contributes to combine the values of Pancasila as the identity of the Indonesian nation with English as the global language. Data collection methods in this research were qualitative descriptive in the form of survey, interview and observation, and flashcard development process designed with Research and

Development design. Based on the results of questionnaires, respondents agreed with the integration between English and Pancasila subject. The integration could be done using flashcard media (picture card). Units in the flashcard were designed based on the Pancasila values. Religiosity unit (1st principle) consist of Mosque, Pray, Church, Priest, and Monk. Humanity unit (2nd principle) consist of Family, Human, Help, Respect, and Care. Unity unit (3rd principle) consist of Flag, Culture, Country, Island, and Uniform. Democracy unit (4th principle) consist of Village, City, Election, President, and Citizen. Equality unit (5th principle) consist of Law, Police, Reward, Rich, and Justice. Dissemination is required to improve Pancasila-based Flashcard.

Keywords: *Flashcard, Pancasila, Character Building*

PENDAHULUAN

Mempelajari Bahasa Inggris adalah hal yang penting di era globalisasi karena merupakan jembatan yang menghubungkan bangsa Indonesia dengan bangsa lain. Manusia dari seluruh dunia dapat berinteraksi langsung menggunakan kemajuan teknologi informasi dan bahasa Inggris sebagai media komunikasi.

Penguasaan bahasa Inggris khususnya pada anak usia sekolah dasar memiliki dua konsekuensi. Konsekuensinya adalah bahwa anak-anak dapat berinteraksi dengan dunia luar tetapi konsekuensi berikutnya adalah rasa nasionalisme tidak akan terbentuk pada anak-anak usia sekolah dasar. Ini terjadi karena pembelajaran bahasa Inggris biasanya diikuti oleh internalisasi budaya yang menyertainya (budaya Barat). Hal ini dapat dilihat dalam Lee Whorf dalam Santoso (2010) yang menyatakan bahwa keragaman konseptual dalam suatu bahasa muncul karena karakteristik dan karakter budaya komunitas penuturnya.

Pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar hanya berorientasi pada peningkatan kognitif siswa tanpa mempertimbangkan ideologi bangsa Indonesia. Ini sejalan dengan budaya Barat yang cenderung individualistis. Sebaliknya, gagasan dasar bangsa Indonesia difokuskan pada kepentingan bersama.

Integrasi antara bahasa Inggris dan nilai-nilai Pancasila harus dikembangkan untuk mencegah budaya dan ideologi dari luar yang tidak sesuai dengan Pancasila. Media yang mampu mengintegrasikan mata pelajaran bahasa Inggris dan Pancasila adalah pengembangan flashcard berbasis Pancasila. Hussaini (2016:23) menjelaskan bahwa flashcards adalah set kartu yang memuat informasi, sebagai kata atau angka, pada salah satu atau kedua sisi, yang digunakan dalam latihan kelas atau studi pribadi.

Contoh flashcard yang biasa digunakan untuk pembelajaran bahasa Inggris adalah sebagai berikut:



Flashcard efektif digunakan untuk pembelajaran bahasa Inggris khususnya dalam hal penambahan kosakata bahasa Inggris. Hal tersebut diungkapkan oleh Komachali (2012:3) dalam kutipan berikut: *Different studies show that when flashcards are used in teaching vocabulary, student's vocabulary skills are improved.* Marpaung (2012:2) mengungkapkan bahwa *this high performance is related to the use of flash cards in teaching the experimental groups some vocabularies. Similar studies supported these findings on the use of flashcards as an effective means of improving students' vocabulary mastery skills.* Marpaung (2012:2) mengungkapkan bahwa kinerja tinggi ini terkait dengan penggunaan flashcard dalam mengajar kelompok eksperimen dari beberapa kosakata. Penelitian serupa mendukung temuan ini pada penggunaan flashcard sebagai cara yang efektif untuk meningkatkan keterampilan penguasaan kosakata siswa. Berdasarkan beberapa kutipan di atas dapat dilihat bahwa flashcard merupakan media yang efektif dalam mengajar bahasa Inggris khususnya untuk anak usia dini.

Belajar Bahasa Inggris menggunakan flashcard adalah jenis pembelajaran interaktif yang membuat siswa aktif dan menikmati dalam belajar bahasa Inggris. Dalam keaktifan dan kegairahan belajar bahasa Inggris, nilai-nilai Pancasila dapat dengan mudah diinternalisasi oleh siswa sekolah dasar.

Pancasila adalah ideologi masyarakat Indonesia. Pancasila berasal dari bahasa Sansekerta, Panca berarti lima dan Sila yang berarti asas. Pancasila adalah fondasi dari semua kehidupan di Indonesia (Hatta, 2010). Karena itu, wajib menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam semua aspek kehidupan.

Pembentukan karakter bangsa telah didorong oleh pemerintah yang diprakarsai oleh pelaksanaan 'Pendidikan Budaya dan Pendidikan Karakter Bangsa' sebagai gerakan nasional pada bulan Januari 2010. Deklarasi ini berasal dari negara Indonesia yang menunjukkan anti- perilaku karakter bangsa (Marzuki, 2013).

Pembentukan karakter nasional perlu didorong sejak dini. Perlu membangun fondasi mental yang kuat ketika diserang oleh budaya luar. Pembentukan karakter harus melibatkan semua komponen masyarakat, terutama pendidikan (sekolah). Formasi harus fokus pada patriotisme, tanggung jawab, kewarganegaraan, dan kebaikan. Pala (2011) lebih lanjut menjelaskan bahwa pembentukan karakter harus mencakup penghormatan terhadap aturan, kehidupan, kebebasan, kepemilikan, kejujuran, dan penghormatan terhadap etnis, dan perbedaan agama.

Pembentukan karakter bangsa di Negara Kesatuan Republik Indonesia telah mendapat perhatian. Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan Nasional telah mengidentifikasi nilai-nilai karakter yang perlu ditanamkan kepada para siswa. Nilai-nilai tersebut adalah agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional. Implementasi nilai-nilai karakter yang akan dikembangkan dapat dimulai dari hal yang esensial, sederhana, dan dapat diterapkan (Kemendiknas, 2011).

Tujuan yang ingin dicapai oleh penelitian ini adalah memberikan solusi model pembelajaran bahasa Inggris tingkat Sekolah Dasar yang berbasis Pancasila, memberikan alternatif baru pembelajaran bahasa Inggris interaktif yang berbasis Pancasila dan membangun karakter bangsa yang bernafaskan Pancasila ditengah globalisasi yang tidak terhindarkan. Penelitian ini berkontribusi untuk menggabungkan antara nilai-nilai Pancasila sebagai identitas bangsa Indonesia dengan bahasa Inggris sebagai bahasa global.

Berikut ini adalah beberapa jurnal pembelajaran bahasa Inggris yang menggunakan media flashcard dan pembentukan karakter bangsa:

1. *Penggunaan Media Flascard dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa pada Pembelajaran Kosakata Bahasa Inggris Kelas II MI Ar-Rochman Samarang Garut*: Empit Hotimah. Jurnal Pendidikan Universitas Garut. Penelitian ini adalah untuk mengetahui proses pembelajaran dan peningkatan kemampuan kosakata siswa melalui media flashcard.

2. *Meningkatkan Kemampuan Siswa Menulis Kata Bahasa Inggris Melalui Metode Flashcard di Kelas V MI Al Falah Kecamatan Limboto Barat:* Nikmawati Tuna. Jurnal Universitas Negeri Gorontalo. Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat peningkatan dalam menulis kosakata dalam Bahasa Inggris setelah menggunakan media *flashcard*.
3. *Media Pembelajaran DIY, Membuat Flashcard dan Teka-teki Silang Mandiri:* Eric Kunto Aribowo. Jurnal Universitas Widya Dharma Klaten. Penelitian ini memfokuskan pada tata cara pembuatan flashcard dengan basis daring dan model pembelajaran yang cocok untuk media tersebut.
4. *Model Education Games Berbasis Kearifan Lokal pada Pembelajaran Bahasa Inggris Sebagai Upaya Konstruktivisme Karakter Anak Bangsa:* Indah Arvianti, Ana Wahyuni. Jurnal Universitas Aki Semarang. Penelitian tersebut berfokus pada model pembelajaran interaktif dengan media game dengan memperhatikan kearifan lokal yang terdapat di Indonesia.
5. *The Effect of Using Vocabulary Flashcard on Iranian Pre-University Students Vocabulary Knowledge:* Komachali, M. E. dan Khodareza, M. International Journal of Education Studies. Penelitian tersebut mengungkapkan bahwa flashcard efektif digunakan untuk meningkatkan kosakata bahasa Inggris pada remaja tingkat sekolah menengah atas di negara Iran.
6. *Improving Students Achievement in Vocabulary by Using Flashcard:* Marpaung, A., & Zainuddin, Z. Journal of English Language Teaching and Learning. Penelitian tersebut mengungkapkan efektifitas *flashcard* dalam meningkatkan kosakata bahasa Inggris pada anak usia sekolah dasar.
7. *The Effect of Direct Instruction Flashcards and a Color Racetrack to See Basic Colors to Three Preschool Students: A Failure to Replicate for Two Participants:* Hillier, K. R., McLaughlin T. F., Mark Derby K. Susanne S. International Journal of English and Education. Penelitian tersebut mengungkapkan efektifitas pembelajaran menggunakan *flashcard* pada anak usia dini.
8. *Improving Nigerian and Malaysian Primary School Students Vocabulary Skills Using Flashcards:* Hussaini I, Foong LM, Suleiman D et al. Penelitian ini mengungkapkan bahwa *flashcard* dapat digunakan sebagai media

pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Inggris di Malaysia dan Nigeria pada anak usia sekolah dasar.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, terdapat beberapa jurnal yang telah membahas mengenai efektifitas penggunaan flashcard dalam pembelajaran bahasa Inggris untuk anak tingkat Sekolah Dasar. Terdapat satu jurnal yang mampu memberikan contoh tentang pembelajaran bahasa Inggris interaktif yang disisipi oleh nilai-nilai tertentu.

Penelitian-penelitian tersebut tidak ada yang memasukkan nilai-nilai luhur Pancasila. Oleh karena itu, peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian untuk menjawab persoalan-persoalan bangsa yang disebabkan oleh kurang internalisasi nilai Pancasila dalam pembelajaran bahasa Inggris.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian dimulai dengan observasi di toko buku dan buku teks siswa sekolah dasar kelas 1. Tahap pra-pengembangan model adalah metode kualitatif dengan mengumpulkan data primer (survei, wawancara, dan observasi). Pengumpulan data primer diperoleh dari sampel sekolah dasar di Ungaran sebanyak 5 sekolah dasar.

Data sekunder, dalam bentuk studi pustaka dilakukan dengan mempelajari buku teks bahasa Inggris yang menggunakan flashcard. Buku itu terintegrasi dengan nilai-nilai Pancasila dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Contoh pengintegrasian sebagai berikut:

Nilai-nilai Pancasila dalam mata pelajaran Kewarganegaraan	Materi mata pelajaran Bahasa Inggris	Integrasi mata pelajaran Bahasa Inggris berbasis Pancasila	Pembentukan karakter dalam integrasi Bahasa Inggris dengan Pancasila
Sila pertama: Ketuhanan Yang Maha Esa. Nilai saling menghargai antar umat beragama	Greeting	Flashcard tentang kata-kata sapaan dalam bahasa Inggris serta	Saling menghargai umat Beragama dengan mengenal kata sapaan berbagai agama di Indonesia

		flaschcard kata-kata sapaan berbagai agama di Indonesia.	serta padanannya dalam bahasa Inggris
Sila ke-tiga: Persatuan Indonesia. Nilai bangga sebagai bangsa Indonesia	Introduction	Flashcard tentang berbagai suku yang ada di Indonesia serta berbagai negara di dunia	Bangga menjadi bangsa Indonesia yang mempunyai kekayaan ragam suku yang melimpah dibandingkan dengan negara lain ragam suku yang melimpah dibandingkan dengan negara lain
Sila ke-dua: mengakui persamaan derajat sesama manusia	Home	Flashcard tentang berbagai jenis rumah yang ada di Indonesia serta bandingannya dengan negara asal bahasa Inggris	Mengakui persamaan derajat manusia antar suku di Indonesia serta semua manusia yang ada di dunia.

Langkah-langkah penelitian dilakukan sesuai dengan alur kerja pada metode Penelitian dan Pengembangan di Sugiyono (2010). Penelitian ini terdiri dari pembuatan produk, validasi produk awal, uji coba produk, penggunaan percobaan, dan produk akhir.

HASIL PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil kuesioner, semua responden setuju jika pembentukan karakter pada pendidikan pra-sekolah tidak hanya tanggung jawab mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Mereka berpendapat bahwa pendidikan karakter adalah tanggung jawab semua mata pelajaran.

Dalam kurikulum K-13, mata pelajaran yang termasuk pendidikan karakter adalah mata pelajaran Bahasa Indonesia, Jawa, dan Agama. Subjek bahasa Inggris belum dimasukkan sebagai subjek untuk mengajarkan pendidikan karakter.

Responden setuju bahwa subjek bahasa Inggris dimungkinkan untuk memasukkan pendidikan karakter di dalamnya. Selanjutnya, semua responden setuju jika mata pelajaran Bahasa Inggris mengandung nilai-nilai Pancasila dalam materi dan kursus.

Responden berpendapat bahwa integrasi antara Pendidikan Kewarganegaraan dengan Bahasa Inggris memungkinkan untuk dilakukan. Wujud integrasi tersebut adalah sebagai berikut:

Materi mata pelajaran PKN	Materi pelajaran Bahasa Inggris	Integrasi mata pelajaran PKN dan Bahasa Inggris
Kerukunan umat beragama	<i>Greeting</i>	Gambar berbagai pemeluk agama menyapa (<i>greeting</i>) dalam bahasa Inggris
Berperilaku tertib dalam kegiatan sehari-hari	<i>Introduce yourself</i>	Gambar anak memperkenalkan diri dan keluarganya/ menyebutkan peraturan yang berlaku di dalam keluarganya
Membina persatuan dalam perbedaan suku dan budaya	<i>Daily activity</i>	Gambar anak memakai pakaian daerah dan menjelaskan aktifitas sehari-hari/ memuji pakaian adat dari daerah lain
Musyawarah dan diskusi dalam menentukan keputusan	<i>Colour</i>	Gambar warga yang berbeda asal dan warna kulit sedang berdiskusi untuk menentukan pilihan
Keseimbangan antara hak dan kewajiban	<i>Number</i>	Gambar hadiah dan jumlahnya yang diutarakan dalam bahasa

		Inggris/ mengucapkan terimakasih setelah melaksanakan kewajiban/ mendapatkan hak berupa hadiah
--	--	--

Kerukunan umat beragama merupakan bagian dari nilai-nilai prinsip pertama Pancasila (omnipresensi ilahi) dapat diintegrasikan dengan materi *greeting* bahasa Inggris. Terwujudnya integrasinya adalah untuk menunjukkan berbagai pengikut agama saling menyapa.

Tertib dalam kehidupan sehari-hari adalah bagian dari nilai prinsip kedua Pancasila (kemanusiaan yang adil dan beradab) dapat diintegrasikan dengan subjek bahasa Inggris dengan pengenalan diri (memperkenalkan diri). Bentuk integrasi adalah anak yang memperkenalkan dirinya dan menyebutkan aturan yang ada di keluarganya.

Membina persatuan dalam perbedaan etnis dan budaya adalah bagian dari prinsip ketiga Pancasila (persatuan Indonesia). Itu bisa diintegrasikan dengan bahasa Inggris menggunakan materi aktivitas sehari-hari dengan menampilkan gambar anak-anak yang menceritakan aktivitas sehari-hari dalam bahasa Inggris.

Musyawarah dalam mengambil keputusan adalah bagian dari prinsip Pancasila keempat (masyarakat yang dipimpin oleh kebijaksanaan perwakilan). Itu bisa diintegrasikan dengan warna bahasa Inggris. Bentuk-bentuk integrasi adalah untuk menunjukkan gambar orang-orang yang berbeda dirakit untuk membuat keputusan.

Keseimbangan antara hak dan kewajiban adalah nilai prinsip kelima Pancasila (keadilan sosial untuk semua orang Indonesia). Itu bisa diintegrasikan dengan pelajaran bahasa Inggris dengan menunjukkan gambar anak-anak yang bersyukur setelah mendapatkan hadiah atas prestasi mereka.

Selain memperhatikan masukan dari kuesioner, peneliti juga memperhatikan nilai-nilai Pancasila dirumuskan melalui TAP MPR nomor II tahun 1978 dalam mendesain flascard berbasis Pancasila. Nilai-nilai tersebut adalah sebagai berikut:

Sila	Nilai-nilai
Sila 1. Ketuhanan Yang Maha Esa	1. Percaya dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa 2. Hormat-menghormati antar

	<p>pemeluk agama</p> <ol style="list-style-type: none">3. Saling menghormati menjalankan kebebasan beribadah4. Tidak memaksakan suatu agama kepada orang lain
<p>Sila 2. Kemanusiaan yang Adil dan Beradab</p>	<ol style="list-style-type: none">1. Mengakui persamaan derajat sesama manusia2. Saling mencintai sesama manusia3. Mengembangkan sikap tenggan rasa4. Tidak semena-mena terhadap orang lain5. Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan6. Gemar melakukan kegiatan kemanusiaan7. Berani membela kebenaran dan keadilan8. Merasa sebagai bagian dari seluruh umat manusia
<p>Sila 3. Persatuan Indonesia</p>	<ol style="list-style-type: none">1. Menempatkan persatuan di atas kepentingan golongan2. Rela berkorban demi negara3. Cinta tanah air dan bangsa4. Bangga sebagai bangsa Indonesia5. Memajukan pergaulan demi kesatuan
<p>Sila 4. Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan Perwakilan</p>	<ol style="list-style-type: none">1. Mengutamakan kepentingan negara2. Tidak memaksakan kehendak3. Mengutamakan musyawarah4. Menerima dan melaksanakan hasil musyawarah5. Musyawarah dengan akal sehat dan nurani luhur6. Musyawarah dapat dipertanggungjawabkan kepada Tuhan Yang Maha Esa7.

<p>Sila 5. Keadilan Sosial Bagi Seluruh</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Gotong royong 2. Bersikap adil 3. Menjaga keseimbangan antara hak dan kewajiban 4. Menghormati hak orang lain 5. Suka menolong 6. Tidak bersifat boros 7. Tidak bergaya hidup mewah 8. Tidak merugikan kepentingan umum 9. Suka bekerja keras 10. Menghargai karya orang lain
---	---

Peneliti mendesain flascard berdasarkan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila. Peneliti juga berkonsultasi dengan ahli yang merupakan dosen mata kuliah Pancasila dan Kewarganegaraan di Universitas Ngudi Waluyo. Unit-unit dalam flashcard berbasis Pancasila dirancang berdasarkan prinsip-prinsip dalam Pancasila. Unit Religiosity dirancang berdasarkan prinsip pertama Pancasila (Ketuhanan yang Maha Esa). Unit Humanity dirancang berdasarkan prinsip kedua Pancasila (Kemanusiaan yang Adil dan Beradab). Unit Unity dirancang berdasarkan prinsip ketiga Pancasila (Persatuan Indonesia). Unit Democracy dirancang berdasarkan prinsip keempat Pancasila (Kerakyatan yang Dipimpin oleh Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan Perwakilan). Unit Equality dirancang berdasarkan prinsip kelima Pancasila (Keadilan Sosial untuk Seluruh Rakyat Indonesia).

Setelah berkonsultasi dengan perancang, desain flascard berbasis Pancasila terdiri dari beberapa unit. Hasil dari flashcard berbasis Pancasila adalah sebagai berikut:

Gambar 1

Desain Flashcard Berbasis Pancasila

Religiosity				
				
Mosque	Pray	Church	Priest	Monk

Humanity				
				
Family	Human	Help	Respect	Care
Unity				
				
Flag	Culture	Country	Island	Uniform
Democracy				
				
Village	City	Election	President	Citizen
Equality				
				
Law	Police	Reward	Rich	Justice

Unit Religiusitas terdiri dari: Mosque (masjid), Pray (sholat), Church (gereja), Priest (pendeta), Monk (biksu) Alasan untuk pemilihan barang-barang ini adalah distribusi agama dan tempat ibadah serta kemudahan penerapan flashcard.

Unit kemanusiaan terdiri dari Family (keluarga), Human (manusia), Help (bantuan), Respect (hormat), dan Care (peduli). Pemilihan tersebut didasarkan pada pertimbangan tingkat kesulitan interpretasi desain item. Desainer mengaku kesulitan dalam menentukan desain karena unit Kemanusiaan mengandung konsep abstrak sehingga sulit untuk menentukan desain yang tepat.

Pemilihan item dalam unit Unity disesuaikan dengan tingkat kesulitan desain. Untuk prototipe ini, perancang dan peneliti sepakat untuk memilih lima yang paling

mudah dirancang. Meski begitu, desainer masih menemui kesulitan saat merancang konsep abstrak seperti Country (negara).

Unit Demokrasi terdiri dari: Village (desa), City (kota), Election (pemilu), Presiden (presiden), dan Citizen (warga negara). Unit ini memiliki kesulitan tersendiri dalam hal desain. Misalnya, ketika mendesain Citizen, desainer berulang kali harus merevisi desain agar sesuai dengan maksud peneliti. Desain prototipe dalam unit ini dipilih berdasarkan kemudahan penerapan flashcard.

Unit Equality terdiri dari Law (hukum), Police (polisi), Reward (penghargaan), Rich (kaya), dan Justice (keadilan). Kesulitan utama dalam merancang unit ini adalah gambar desain untuk konsep abstrak seperti Hukum dan Keadilan. Desain keadilan dengan menggambarkan skala mungkin dapat dimengerti oleh orang dewasa tetapi sulit untuk dipahami oleh siswa usia dini.

Setelah beberapa kali revisi desain, peneliti akhirnya mampu membuat prototipe pertama flashcard berbasis Pancasila. Prototipe dari flashcard adalah sebagai berikut:

Gambar 2
Prototipe Flashcard Berbasis Pancasila



Beberapa revisi telah dilakukan untuk desain, misalnya desain 'seragam' tidak lagi menggunakan gambar pegawai negeri. Item 'seragam', dalam prototipe, diwakili oleh gambar siswa SD. Item 'care', dalam prototipe, diwakili oleh perawat yang

merawat pasien. Item 'warga, desa, kaya, dan keadilan' juga mengalami revisi dalam desain. Penambahan lain untuk desain awal adalah warna bingkai. Prototipe flashcard berbasis Pancasila menggunakan banyak warna bingkai untuk membedakan satu unit dari yang lain. Unit Religiosity direpresentasikan menggunakan bingkai hijau, unit Humanity diwakili menggunakan bingkai biru, unit Unity diwakili menggunakan bingkai merah, unit Democracy diwakili menggunakan bingkai kuning, dan unit Equality diwakili menggunakan bingkai abu-abu.

SIMPULAN

Materi pembelajaran bahasa Inggris di Sekolah Dasar berorientasi pada ilmu pengetahuan tanpa memasukkan nilai-nilai Pancasila. Tujuan yang ingin dicapai oleh penelitian ini adalah memberikan solusi model pembelajaran bahasa Inggris tingkat Sekolah Dasar yang berbasis Pancasila, memberikan alternatif baru pembelajaran bahasa Inggris interaktif yang berbasis Pancasila dan membangun karakter bangsa yang bernafaskan Pancasila ditengah globalisasi yang tidak terhindarkan. Penelitian ini berkontribusi untuk menggabungkan antara nilai-nilai Pancasila sebagai identitas bangsa Indonesia dengan bahasa Inggris sebagai bahasa global. Metode pengumpulan data yang dilakukan adalah deskriptif kualitatif berupa survey, wawancara dan observasi, serta proses pengembangan flashcard yang dirancang dengan desain penelitian Research and Development.

Berdasarkan hasil angket yang telah disebarakan maka dapat dilihat bahwa responden setuju jika muatan karakter pada pendidikan anak usia dini tidak hanya menjadi tanggung jawab mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan semata. Responden sepakat bahwa mata pelajaran Bahasa Inggris memungkinkan untuk dimasukkan pendidikan karakter didalamnya. Lebih lanjut, responden sepakat apabila mata pelajaran Bahasa Inggris memuat nilai-nilai Pancasila dalam materinya. Integrasi antara Bahasa Inggris dengan nilai-nilai Pancasila adalah dengan media flashcard (kartu bergambar).

Unit-unit dalam flashcard dirancang berdasarkan sila-sila dalam Pancasila. Unit tersebut adalah Religiosity (keagamaan) yang dirancang berdasarkan sila pertama Pancasila yakni ketuhanan yang maha esa. Unit Humanity (kemanusiaan) dirancang berdasarkan sila dua Pancasila yakni kemanusiaan yang adil dan beradab. Unit Unity

(persatuan) dirancang berdasarkan sila tiga Pancasila yakni persatuan Indonesia. Unit Democracy (demokrasi) dirancang berdasarkan sila empat Pancasila yakni kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan. Unit Equality (kesetaraan) dirancang berdasarkan sila lima Pancasila yakni keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Masing-masing unit dalam flashcard berbasis Pancasila disusun berdasarkan butir-butir yang terdapat dalam Pancasila. Butir-butir tersebut diringkas menjadi satu kata untuk memudahkan dalam pembuatan flashcard. Masing-masing unit memiliki lima butir yang didesain menjadi prototipe flashcard.

Unit Religiosity terdiri dari Mosque (masjid), Pray (sholat), Church (gereja), Priest (gereja), dan Monk (biksu). Unit humanity terdiri dari butir Family (keluarga), Human (manusia), Help (membantu), Respect (hormat), dan Care (peduli). Unit Unity terdiri dari lima butir yakni Flag (bendera), Culture (budaya), Country (negara), Island (pulau), dan Uniform (seragam). Unit Democracy terdiri dari lima butir yakni Village (desa), City (kota), Election (pemilu), President (presiden), dan Citizen (rakyat). Unit terakhir yakni Equality terdiri dari Law (hukum), Police (polisi), Reward (hadiah), Rich (kaya), dan Justice (keadilan).

Sosialisasi Flashcard berbasis Pancasila tersebut sudah beberapa kali dilakukan. Hasilnya adalah terdapat masukan dari sekolah untuk perbaikan prototipe tersebut. Perbaikan tersebut berupa revisi butir dan revisi desain gambar yang dirasa belum sesuai dengan pengajaran pada anak usia dini. Oleh karena itu diperlukan sosialisasi dan revisi yang lebih guna menyempurnakan Flashcard berbasis Pancasila.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariwibowo, E. K. 2009 . *Media Pembelajaran DIY: Membuat Flashcard dan Teka Teki Silang Mandiri*. Klaten: Universitas Widya Dharma.
- Arvianti, I., Wahyuni, A. 2016. *Model Education Games Berbasis KearifanLokal pada Pembelajaran Bahasa Inggris Sebagai Upaya Kostruktivisme Karakter Anak Bangsa*. Semarang; Universitas AKI.
- Hatta, M. 2010. *Politik, Kebangsaan, Ekonomi (1926-1977)*. Jakarta:Kompas.
- Hillier, K. R., McLaughlin T. F., Mark Derby K. Susanne S. *The Effect of DirectInstruction Flashcards and a Color Racetrack to See Basic Colors to Three Preschool Students: A Failure to Replicate for Two Participants*. InternationalJournal of English and Education. 2014; Vol 3, 387-398.

- Hotimah, E. 2011. *Penggunaan Media Flashcard dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa pada Pembelajaran Kosakata Bahasa Inggris Kelas II MI Ar-Rochman Samarang Garut*. Jurnal Pendidikan Universitas Garut.
- Hussaini I, Foong LM, Suleiman D et al. *Improving Nigerian and Malaysian primaryschool students vocabulary skills using flash cards*. Int J Res Rev. 2016;3(7):20-25.
- Pala, A. *The Need for Character Education*. International Journal of Social Sciences and Humanity Studies. 2011; Vol 3, No 2.
- Kemendiknas. 2011. *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan.
- Komachali, M. E., & Khodareza, M. *The Effect of Using Vocabulary Flash Card onIranian Pre-University Students' Vocabulary Knowledge*. InternationalEducation Studies. 2012; 5(3), 134-147.
- Marpaung, A., & Zainuddin, Z. *Improving Students Achievement in Vocabulary By Using Flashcard*. Journal of English Language Teaching and Learning. 2012;1(2), 1-7.
- Marzuki. *Revitalisasi Pendidikan Agama di Sekolah dalam Pembangunan KarakterBangsa di Masa Depan*. Jurnal Pendidikan Karakter. 2013; (1): 64-76.
- Santoso, I. *Pendidikan Karakter dan Pembelajaran Bahasa Asing Berwawasan Interkultural: Adakah Titik Temunya*. [http://www.academia.edu/4766113/Pendidikan Karakter dan Pembelajaran Bahasa Asing Berwawasan Intercultural](http://www.academia.edu/4766113/Pendidikan_Karakter_dan_Pembelajaran_Bahasa_Asing_Berwawasan_Intercultural). Diakses tanggal 17 April 2015.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung:Alfabeta
- Tuna, N. 2013. *Meningkatkan Kemampuan Siswa Menulis Kata Bahasa Inggris Melalui Metode Flashcard di Kelas V MI Al Falah Kecamatan Limboto Barat*. Jurnal Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo.